

**KONTEN YOUTUBE TENTANG *MUKBANG*  
DALAM PERSPEKTIF ADAB MAKAN  
MENURUT ANALISIS SYIAR ISLAM**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh

Dafne Gita Setyanti

NPM : 1641010034

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H/2020M**

## ABSTRAK

Dengan adanya kemajuan teknologi di era Milenial saat ini dan berbagai macam Konten pada Media Sosial terutama dalam hal ini adalah Youtube maka hadirilah budaya baru yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat melalui sebuah Konten Mukbang dimana pengaruhnya bisa berdampak positif maupun negatif, seperti pada tayangan Mukbang yang dipandang tidak sesuai dengan adab makan berdasarkan tuntunan agama Islam. penelitian ini bertujuan untuk mengkaji isi atau tayangan Konten Youtube Mukbang dalam perspektif atau sudut pandang dalam Ajaran agama Islam. Dengan metodologi penelitian yakni studi kepustakaan dengan menelaah melalui buku-buku yang berkaitan dengan adab makan dalam Islam dikuatkan dengan dalil-dalil dari Al-Quran dan Hadist. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif menyajikan data dan menjelaskannya kedalam bentuk tulisan. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa gambar adegan video tayangan Mukbang yang ada pada *platform* Youtube dan juga mengenai mukbang jurnal-jurnal yang membahas mengenai Mukbang itu sendiri. Lalu alat pengumpulan data lainnya penulis dapatkan dari sumber buku adab makan dalam Islam dan juga buku Hadist serta Al-Quran. Penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deduktif induktif menganalisa video Mukbang secara keseluruhan dan mengkajinya dalam perspektif adab makan menurut Analisis Syiar Islam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan mengamati video mukbang dan mengkajinya ditemukan banyak sekali hal yang tidak sesuai dengan adab makan dalam sudut pandang ajaran Agama Islam, seperti makan dengan porsi berlebihan, tanpa sengaja sang pelaku Mukbang riya' dengan mempertontonkan acara makannya, makan menggunakan tangan kiri ataupun makan tanpa membaca do'a terlebih dahulu. Dalam penelitian ini juga ditemukan adanya pelaku Mukbang yang memakan makanan yang sangat ekstrem seperti Gurita hidup atau makanan metah yang tidak sesuai dengan tata cara makan dalam ajaran Agama Islam. Berdasarkan temuan-temuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Mukbang merupakan tayangan yang tidak baik untuk dijadikan sebagai tontonan dalam segi edukasi karena minim mengajarkan mengenai Akhlak terkhusus dalam Adab makan. Namun, jika ditinjau dari sisi hiburan tayangan Mukbang merupakan tayangan yang menghibur sekaligus unik.

***Kata Kunci : Konten Mukbang, Perspektif Adab makan dalam Syiar Islam.***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dafne Gita Setyanti

NPM : 1641010034

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Konten Youtube Tentang Mukbang Dalam Perspektif Adab Makan Menurut Analisis Syiar Islam” adalah benar-benar merupakan hasil penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,     Oktober 2020

Penulis,

**Dafne Gita Setyanti**

**NPM. 16410100134**



## PERSETUJUAN

**Judul Skripsi :** KONTEN YOUTUBE TENTANG MUKBANG  
DALAM PERSPEKTIF ADAB MAKAN  
MENURUT ANALISIS SYIAR ISLAM

**Nama :** Dafne Gita Setyanti  
**NPM :** 1641010034  
**Jurusan :** Komunikasi dan Penyiaran Islam  
**Fakultas :** Dakwah dan Ilmu Komunikasi

## MENYETUJUI,

Untuk diseminarkan dan dipertahankan dalam Sidang Munagasyah  
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

  
**Dr. H. Rosidi, M.A**

**NIP. 19610409 199003 1 002**

**NIP. 19650305 199403 1 005**

Mengetahui,

**dan Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam,**

  
**Sekjen KPI**

  
**M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si**

**NIP. 19720929 199803 1 003**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul “Konten Youtube Tentang Mukbang Dalam Perspektif Adab Makan Menurut Analisis Syiar Islam” disusun oleh Dafne Gita Setyanti, NPM: 1641010034, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 24 November 2020.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Khairullah, S. Ag., MA**

**Sekretaris Sidang : Siti Wuryan, M. Kom.I**

**Penguji I : Dr. Abdul Syukur, M. Ag**

**Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**Penguji Pendamping : Dr. Rosidi, MA**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP. 196104091990031002**



## MOTTO

يَبْنَى اَدمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ○

Artinya: Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. (Qs. Al-A'raf [7]: 31).

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ○

Artinya: Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya. (Qs. Al-Maidah [5]: 88).

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang dan shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga para sahabat dan umatnya, Aamiin. Syukur Alhamdulillah skripsi ini penulis persembahkan :

1. Teruntuk Kedua Orang Tua Penulis, Ibundaku tersayang Almh. Dyah Ayu Estiningsih semoga nanti Allah SWT sampaikan keberhasilan kecil anaknya ini di Alam Sana yang tak bisa lagi mendampingi kesuksesan adinda dan Bapakku terkasih Gembong Gawoto yang selalu melangitkan do'a tak pernah putus untuk adinda dan menjadi semangat utama dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. terimakasih untuk segalanya, beliau berdua merupakan harta berharga dalam hidup. Terimakasih juga yang setulusnya atas segala usaha dan jerih payah pengorbanan sehingga adinda sampai pada keberhasilan menyelesaikan Studi S1. Semoga Allah SWT memberikan rahmat, berkah dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Kakak dan adik penulis, Gestiana Purwaningtias, S.pd., dan Nandia Rizka Puspita yang juga selalu memberi semangat dan do'a untuk penulis, semoga Allah selalu melindungi mereka.
3. Sepupu-sepupu penulis, Susi Purwanti dan Suami, Hendri Dwi Wibowo dan Istri, Febriyanto dan Istri, Yeni Yuniarti, S.pd., Tri Apriyanto dan Istri, yang dari jauh selalu menyemangati dan mendoakan.
4. Sahabat-sahabat penulis sedari Bangku Sekolah hingga kini, Afifah Retno Mutia, Cindy Aprilia Zam-zam, Esti Winarni, Della Aprilia, Dwi Dinda

Purnama, dan Dewi Arlita yang tak henti memberikan semangat dan do'a tulus untuk penulis.

5. Sahabat-sahabat penulis di Bangku Kuliah Rafika Monita, Nur Shinta Andan Sari, Devi Yulianti, Kak Refalia Mareta, Ayunda Ari Deri Rapita, Ratnawati, dan Deslaili Anggraini Sagita tak berhenti meberikan semangat untuk penulis.
6. Keluarga Besar Kost Muslimah Ulul Albab yang menjadi keluarga kedua dan rumah kedua bagi penulis.
7. Keluarga Besar Himpunan Tercinta HMI Komisariat Dakwah, yang menjadi wadah penulis bernaung berorganisasi dan terus belajar, Kanda, Yunda, Adinda dan kawan kawan seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Kawan satu bimbingan penulis, Dini Dwi Cahyani serta kawan-kawan keluarga besar KPI A angkatan 2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Teman-teman Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang selalu memberikan semangat dan do'a serta dorongan luar biasa untuk penulis.
10. Kawan-kawan seperjuangan KKN Kelompok 187.



## **RIWAYAT HIDUP**

Dafne Gita Setyanti, lahir di Bandar Jaya, Lampung Tengah, pada tanggal 29 Desember 1997, anak ke 2 dari 3 bersaudara dari Ayahanda Gembong Gawoto dan Almh. Ibunda Dyah Ayu Estiningsih.

Pendidikan formal yang dijalani:

1. Taman Kanak-kanak : TK LPMK Endang Rejo (2003)
2. Sekolah Dasar : SDN 1 Endang Rejo (2003-2010)
3. Sekolah Menengah Pertama: SMP SWADIRI 1 Seputih Agung (2010-2013)
4. Sekolah Menengah Atas : SMAN 1 Seputih Agung (2013-2016)

Selanjutnya penulis melanjutkan studi pada tahun 2016 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Penulis juga pernah aktif mengikuti kegiatan:

1. UKM-F Pensil (Penggiat Study Ilmiah) sebagai Kepala Bidang Komunikasi dan Informasi (2017-2018).
2. HMI (Himpunan Mahasiswa Islam).

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT tuhan pencipta alam semesta, pemberi akal yang maha sempurna kepada manusia, penganugerah nikmat tanpa batasnya dan maha agung serta bijaksana. Sehingga dengan hidayah dan inayahnya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“KONTEN YOUTUBE TENTANG MUKBANG DALAM PERSPEKTIF ADAB MAKAN MENURUT ANALISIS SYIAR ISLAM”**.

Tak lupa shalawat beriringkan salam penulis sanjungkan kepada Baginda Rasul pembawa cahaya untuk menerangi kegelapan, pemusnah kebodohan, yakni Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan pengikut setianya sampai hari akhir.

Dalam penyelesaian skripsi ini, terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Sekaligus pembimbing I dan salah satu Tim Penguji, yang selalu memberikan arahan dan motivasi serta dengan sepenuh hati membimbing penulis hingga akhir.
2. M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Raden Intan Lampung, yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada mahasiswanya.
3. Dr. Rosidi, M.A selaku pembimbing II dan tim penguji, yang telah rela membimbing dan membina penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga akhir, demi mencapai tahap yang sempurna.
4. Pimpinan Perpustakaan dan Staf Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan yang penulis lakukan.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang selalu mengarahkan penulis menuju tahap kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kedua Orangtua Penulis Almh. Ibu Tersayang dan Bapak Terkasih yang menjadi semangat utama penulis menyelesaikan skripsi ini.



## 7. Staf Administrasi UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari betapa banyaknya kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini dikarenakan kelemahan dan kekurangan penulis dalam bidang ilmu pengetahuan, maka dari itu demi kesempurnaannya skripsi ini penulis berharap limpahan petunjuk dari Allah SWT dan bimbingan dari-Nya, dan kepada pembaca sekalian diharapkan kritik dan sarannya.

Akhir kata, penulis memohon kepada Allah SWT semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan kepada pembaca yang budiman, khususnya kepada penulis dan umumnya kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat, Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Bandar Lampung, Oktober 2020

Penulis

**DAFNE GITA SETYANTI**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	9
F. Metode Penelitian .....	9

### BAB II MEDIA SOSIAL DAN PERSPEKTIF ADAB MAKAN MENURUT SYIAR ISLAM

A. Media Sosial.....	14
1. Pengertian Media Sosial.....	14
2. Jenis Media Sosial.....	21



3. Fungsi dan Tujuan Media Sosial.....	23
4. Manfaat dan Efek Media Sosial .....	25
5. Hubungan Media Sosial dan Pesan Dakwah.....	26
B. Perspektif Adab Makan dalam Islam .....	27
1. Adab Sebelum Makan .....	28
2. Adab Ketika Sedang Makan .....	31
3. Adab Setelah Makan .....	36
4. Adab Makan menurut Ulama .....	38
C. Tinjauan Pustaka .....	39

### **BAB III KONTEN YOUTUBE MUKBANG DALAM PERSPEKTIF**

#### **ADAB MAKAN MENURUT SYIAR ISLAM**

A. Gambaran Umum Youtube Dan Konten Youtube .....	41
1. Sejarah singkat Perkembangan Platform Youtube.....	41
2. Perkembangan Konten Youtube di Indonesia.....	45
B. Gambaran Umum Konten Mukbang .....	49
1. Sejarah Konten Mukbang.....	49
2. Perbedaan Konten Mukbang Indonesia dan Korea.....	52
3. Konten Mukbang Sebagai Media Hiburan dan Media Baru...	55
4. Kelebihan dan Kekurangan Konten Mukbang.....	55
C. Pengamatan Video Mukbang .....	58
Tabel Video Mukbang.....	58

### **BAB IV KONTEN MUKBANG DALAM SUDUT PANDANG ADAB MAKAN MENURUT ANALISIS SYIAR ISLAM**

A. Isi Pesan Video Mukbang dalam Sudut Pandang Adab Makan Menurut Islam.....	66
---	----

B. Analisis Pesan Dakwah Tentang Isi Pesan Video Mukbang Dalam Syiar Islam .....	76
--	----

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	78
C. Penutup .....	79

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Penegasan judul ini untuk menghindari kesalahpahaman makna yang terkandung dalam memahami judul skripsi yang penulis ajukan, maka dipandang perlu dijelaskan beberapa pengertian yang terdapat dalam judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah sebagai berikut “KONTEN *YOUTUBE* TENTANG *MUKBANG* DALAM PERSPEKTIF ADAB MAKAN MENURUT AJARAN AGAMA ISLAM” adapun penjelasannya sebagai berikut:

**Konten** adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik.<sup>1</sup> Penyampaian konten dapat dilakukan melalui berbagai medium seperti internet, televisi, CD audio, bahkan acara langsung seperti konferensi dan pertunjukan panggung. Istilah ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menguantifikasi beragam format dan genre informasi sebagai komponen nilai tambah media.<sup>2</sup>

**Youtube** adalah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada februari 2005. Situs web ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton dan berbagi video.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 150,.

<sup>2</sup>Wikipedia, *Penyampaian Konten*, On-line, tersedia pada <https://id.wikipedia.org/wiki/Konten/> (2 November 2020).

<sup>3</sup> Wikipedia, *Youtube*, On-line, tersedia pada <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube> (19 September 2020).

**Mukbang** atau muk-bang atau moekbang berasal dari bahasa Korea yang artinya adalah sebuah siaran langsung rekaman visual daring dimana seorang pemandu acara memakan sejumlah besar makanan saat berinteraksi dengan audiennya.<sup>4</sup> Secara langsung pembawa acara dalam kegiatan *Mukbang* tersebut mempertontonkan kegiatan makannya kepada audien, menunjukkan bahwa ia mampu memakan makanan yang ada di depannya sampai habis tak bersisa.

**Perspektif** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Perspektif adalah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagai mana terikat oleh mata dengan tiga dimensi.<sup>5</sup> Yang berarti secara umum merupakan sebuah sudut pandang dari seseorang mengenai sesuatu hal.

**Adab Makan** adalah serangkaian tata cara atau etika atau aturan mengenai kegiatan makan yang dilakukan oleh manusia dari awal hingga akhir. Sedangkan dalam KKBI arti makan sendiri merupakan kegiatan menguyah dan menelan sesuatu,

**Analisis** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan nsebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk perkaranya, dsb).<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Wikipedia, “Pengertian Mukbang”, On-line, tersedia pada <https://id.wikipedia.org/wiki/Mukbang> (2 November 2019).

<sup>5</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Perspektif*, Cet-11 (Semarang: Widya Karya, 2011), h. 376,.

<sup>6</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Analisis*,, h. 37,.

**Syiar** menurut bahasa Arab berasal dari kata *Sya'ur* yang bermakna merasainya.<sup>7</sup> Syuruan yang berarti perasaan karena syiar dibangun untuk mensyukuri dan merasakan Alla SWT. Syiar dapat diartikan penyampaian kabar berita kepada orang lain menuju kebaikan yang berada di jalan Allah SWT, syiar merupakan cara untuk memberitahu berbagai hal mengenai Islam.

**Islam** dalam bahasa Arab disebut *Dinul Islam*. Kata lain *Dinul Islam* tersusun dari dua kata yakni *Din* dan *Islam*. Kata '*Islam*' secara terminologis berasal dari akar kata kerja '*salima*' yang berarti selamat, damai, dan sejahtera, lalu muncul kata '*salam*' dan '*salamah*'. Dari '*salima*' muncul kata '*aslama*' yang artinya menyelamatkan, mendamaikan, menyejahterakan. Kata '*aslama*' juga muncul beberapa kata turunan yang lain, diantaranya '*salam*' dan '*salamah*' artinya keselamatan, kedamaian, kesejahteraan, dan penghormatan, '*taslim*' artinya yang berdamai, damai, '*salam*' artinya kedamaian, ketentraman, dan hormat, '*sullam*' artinya tangga, '*istislam*' artinya ketundukan, penyerahan diri, serta '*muslim*' dan '*muslimah*' yang artinya orang Islam laki-laki atau perempuan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian dari istilah-istilah yang dijelaskan di atas yang dimaksud judul penelitian di atas adalah studi yang dilakukan untuk mengkaji Konten Youtube tentang acara Mukbang yakni Acara makan dengan porsi besar yang dipertontonkan kepada pemirsa sampai habis, cara makan

---

<sup>7</sup> Muhammad Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Jakarta : Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), h. 199.

<sup>8</sup> Marzuki, "*Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*", (Yogyakarta : Universitas Muhamadiyah Yogyakarta 2012), h 38.

dalam Mukbang ini dikaji berdasarkan Etika dan tuntunan makan dalam Syiar Islam.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan penulis memilih judul di atas adalah:

### **1. Alasan Objektif**

Secara Objektif, Youtube merupakan suatu program dari media *social* yang tak terpisahkan di abad dua puluh satu ini. Dimana Youtube menjadi tontonan wajib khususnya di era milenial karena tayangannya dapat dilihat sewaktu-waktu dan memiliki beragam konten menarik penonton atau yang biasa di sebut *viewers*.

### **2. Alasan Subjektif**

Secara Subjektif, Peneliti ingin membahas mengenai konten *Mukbang* yang berkaitan dengan akhlak atau etika atau adab makan dan Isi pesan dakwah yang terdapat pada tayangan konten *Mukbang* yang dipandang tidak sesuai menurut sudut pandang, etika dan adab makan menurut Syiar Islam.

## **C. Latar Belakang Masalah**

*Mukbang* adalah sebuah Fenomena yang belakangan ini sedang banyak digandrungi kalangan milenial. Dimana hal ini menjadi suatu kebiasaan baru dalam menikmati makanan. Mukbang sendiri diadaptasi dari salah satu kegiatan makan di Negara Korea. Di Korea *Mukbang* muncul salah satu faktornya adalah para *single* atau orang-orang yang



sangat individualis yang ingin mencari teman, dimana seorang *single* atau orang-orang yang sangat individualis di Korea merasa memiliki kawan ketika ia berhadapan dengan sejumlah besar makan. Lalu dengan menggunakan siaran langsung ia merasa diperhatikan oleh banyak orang.

Selain itu maraknya video mukbang bermunculan merupakan sebuah fenomena media hiburan terbaru, dimana penonton merasa terhibur dengan menonton video tersebut. Dengan menonton video mukbang sebagai hiburan tak jarang penontonnya merasa terbawa suasana saat menonton video bahkan tak jarang meneteskan air liur melihat BJ atau *Broadcast Jokey* menyantap dengan lahap makanan yang ada di hadapannya sambil memberdengarkan kunyahan betapa nikmatnya makanan tersebut.

Terkait dengan fenomena tersebut di sisi lain yang dikatakan menyangkut etika dan adab makan secara umum maupun dalam Akhlak atau agama terkhusus dalam agama Islam maka hal ini menjadi hal yang sangat penting, dimana makan adalah tak semata harus kenyang namun juga harus menjadikan seseorang mendapat manfaat dan berkah apabila dilakukan dengan baik.

Kegiatan Mukbang ini menjadi suatu permasalahan yang cukup bisa dilihat dengan jelas bahwasannya makan dengan porsi yang besar dan dipertontonkan kepada semua orang sangat tidak sesuai dengan etika makan secara umum ataupun dalam pandangan agama Islam sendiri, karena makan berlebih sangat tidak dianjurkan, makan dengan cara

mempertontonkannya juga termasuk perbuatan riya'. Lalu dalam Mukbang juga terkadang pelakunya makan menggunakan tangan kiri baik disengaja maupun tidak disengaja. Hal itu tidak sesuai dengan ajaran Islam dan tidak baik jika terlihat dalam sebuah tontonan karna secara umum dipandang tidak sesuai dengan etika makan pada umumnya. Selain itu seorang pelaku Mukbang juga terkadang memakan makanan yang ekstrem seperti Gurita hidup yang hal ini berbahaya bagi adab makan pada umumnya dan tidak sesuai dengan adab makan dalam Islam dimana ketika akan memakan sesuatu dari hewan harus disembelih dahulu dengan menyebut nama Allah. Dan yang terakhir kebanyakan dari pelaku Mukbang tidak melakukan doa sebelum makan. Maka dapat dikatakan bahwa mukbang merupakan suatu tontonan yang minim etika atau Akhlak terutama pada etika makan atau adab makan, baik secara umum ataupun dipandang dalam segi agama dalam hal ini agama Islam.

Makan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan makan manusia mendapatkan suplai energi pada tubuhnya sehingga dapat melakukan aktivitas-aktivitas kesehariannya. Maka itu makan merupakan kebutuhan utama setiap manusia.

Adab makan adalah sebuah tata cara makan yang dilakukan oleh seseorang. Adab makan yang baik sendiri sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. yaitu membaca do'a sebelum makan, makan dengan posisi duduk, tidak boleh sambil berdiri. Lalu makan menggunakan tangan

kanan, makan makanan yang baik dan Halal. Makan sebelum lapar dan berhenti sebelum kenyang, yang berarti kita dilarang untuk memakan makanan secara berlebihan.

Adab makan yang baik juga diajarkan sejak dini oleh banyak orangtua, bahwa makan dalam pandangan ajaran agama Islam bukan semata-mata mendapatkan rasa kenyang, tetapi juga mencari keberkahan, sebagaimana doa yang di ajarkan ketika hendak makan dalam Islam, yakni *“Allahumma baarik lanaa fiimaa rozaqtanaa wa qinaa ‘adzaa bannaar”* yang artinya: “ Ya Allah semoga Engkau berkenan memberikan berkah (kemanfaatan) kepada kami atas apa yang Engkau anugerahkan kepada kami dan semoga Engkau berkenan menjaga kami dari siksa api neraka”.<sup>9</sup> Namun kebanyakan anak ketika sudah mendewasa malah tidak lagi mempraktekkan adap atau tata cara makan yang baik dan benar. Seperti makan dengan cara berdiri, makan makanan yang berlebihan, makan makanan dengan level pedas, asam, asin yang tinggi juga sebenarnya tidak baik atau tidak thoyib karena dapat mengganggu kesehatan, hingga pamer di media sosial.

Sedang tata cara makan tersebut sekarang ada dalam konten Youtube Video Mukbang yang sekarang menjadi tren di kalangan masyarakat milenial. Di sudut pandang yang lain video Mukbang sendiri terkandung unsur pamer atau riya’, sedangkan riya’ merupakan perbuatan tidak terpuji seperti yang dijelaskan pada Firman Allah berikut:

---

<sup>9</sup> Dany Garjito, *Doa Sebelum Dan Sesudah Makan*, On-line, tersedia pada <https://www.suara.com/news/2020/04/03/134448/doa-sebelum-dan-sesudah-makan-lengkap-dengan-artinya> (11 Mei 2020).

وَالَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَنْ يَكُنِ الشَّيْطَانُ لَهُ  
قَرِينًا فَسَاءَ قَرِينًا ﴿٣٨﴾

Artinya: “Dan (juga) orang-orang yang menginfakkan hartanya karena riya kepada orang lain ingin dilihat dan dipuji), dan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian. Barangsiapa yang menjadikan setan sebagai temananya, maka (ketahuilah) dia (setan itu) adalah teman yang sangat jahat”. (An-Nissa [4]: 38)

Makan yang berlebihan, terkadang juga pembawa acara dalam konten Mukbang ini memakan makanan menggunakan tangan kiri bukan tangan kanan seperti semestinya. Sehingga dipandang tidak sesuai dengan tata cara atau etika makan dalam Islam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Judul ini terkait dengan Konten Youtube tentang Mukbang dalam perspektif Adab Makan. Agar peneliti lebih fokus, penenliti hanya fokus membatasi permasalahan yakni pada Adab Makan dalam Syiar Islam.

Untuk memperjelas permasalahan dan dan memepermudah mencari data, maka peneliti menulis rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konten atau isi pesan video Mukbang dalam pandangan tata cara atau adab makan dalam ajaran Agama Islam?
2. Bagaimana Konten Mukbang terkait Analisis pesan Dakwah?



## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan**

1. Untuk mengetahui isi konten video Mukbang dalam pandangan tata cara atau adab makan Menurut Ajaran Agama Islam.
2. Untuk mengetahui Konten Mukbang terkait Analisis dalam Pesan Dakwah.

### **b. Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis, dapat menambah hasanah kajian tentang ilmu keislaman dan perkembangan media informasi seperti youtube, dan lainnya sebagai media dakwah, yang dikaji di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Secara Praktis, dapat dijadikan acuan bagi pembaca mengenai adab makan yang baik sesuai dengan ajaran Agama Islam.

## **F. Metode Penelitian**

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh.<sup>10</sup> Penelitian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *Research*. Kata *research* berasal dari *re* (kembali) dan *search* (mencari). *Research* berarti mencari kembali. Oleh karena itu, penelitian pada dasarnya merupakan “suatu upaya pencarian”. Dengan kata lain,

---

<sup>10</sup> Wikipedia, “Metode”, On-line, n.d.

metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.<sup>11</sup>

## **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan di atas penelitian ini merupakan jenis penelitian Studi Kepustakaan.

Studi kepustakaan merupakan studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb.<sup>12</sup>

### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian bersifat deskriptif kualitatif, yaitu metode yang meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.<sup>13</sup>

Dalam hal ini penulis mendeskripsikannya sesuai dengan apa yang terjadi, untuk memberikan penjelasan terhadap permasalahan yang diteliti, yaitu mendeskripsikan dan mengkaji Konten Youtube tentang Mukbang dalam Perspektif Adab Makan menurut Ajaran Agama Islam.

## **2. Alat Pengumpulan Data**

---

<sup>11</sup> Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, Cet-6 (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015), h. 5,.

<sup>12</sup> Adi Mirzaqon T dan Budi Purwoko, “Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing”, *Jurnal BK UNESA*, Vol. 08 No 1 (2018), h. 4,.

<sup>13</sup> Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai Contoh Praktis Riset Medi, Public Relaaton, Advertising, Komunikasi Organisasi Pemasaran*, Cet-1 (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grou, 2006).

Alat pengumpulan data menggunakan sumber data antara lain:

a. Sumber Data Primer

Sumber data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>14</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah video Konten *Youtube Mukbang* tentang Adab Makan dalam Ajaran Agama Islam dan jurnal-jurnal yang membahas mengenai *Mukbang*. Jurnal yang membahas mengenai mukbang antara lain:

1. Video-video tentang berbagai tayangan Mukbang di Youtube.
2. Kolerasi Menonton Mukbang Pada Pembentukan Persepsi Tata Cara Makan.
3. Analisis Resepsi Penonton Remaja Video *Mukbang* Dalam Kanal Youtube “YUKA KINOSHITA”

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.<sup>15</sup> Sumber data sekunder pada penelien ini adalah buku-buku dan sumber lain yang berkaitan dengan aturan atau Adab Makan dalam Islam. Yakni antarlain sebagai berikut:

1. Buku Adab Harian Muslim Teladan,
2. Etika Makan dan Minum Menurut Al-Qur-andan As-Sunnah,
3. Panduan Etika Muslim Sehari-hari.

---

<sup>14</sup> Muslimah Ramadhani, “Pesan Religius Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia dalam Analisis Pesan Dakwah”, (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 12.

#### 4. Buku Kompilasi Hadis Sahih Populer.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode atau teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Metode Studi Kepustakaan

Studi Pustaka adalah suatu upaya mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan menggunakan penelaahan terhadap buku, literature, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.<sup>16</sup>

#### b. Observasi

Secara luas, Observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera pengelihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan pertanyaan.<sup>17</sup> Dengan kata lain melakukan pengamatan secara langsung pada konten video Mukbang.

#### c. Dokumen

---

<sup>16</sup> Adi Mirzaqon T dan Budi Purwoko, *Loc.Cit.*

<sup>17</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Cet-5 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2002), h. 69,.



Secara luas, Dokumen merupakan suatu alat atau data yang didapat melalui beberapa sumber yakni buku-buku, gambar, dan hal lain yang berkaitan dengan data tertulis. Dalam hal ini buku-buku yang berkaitan dengan perspektif adab makan dalam Islam.

#### **4. Analisis Data**

Analisis data kepustakaan dalam penelitian ini berdasarkan analisis data setelah membaca buku-buku yang berkaitan dengan perspektif etika dan tata cara adab makan dalam ajaran agama Islam, dalil-dalil Al-Quran dan Sunnah Rasul lalu membandingkan datanya dengan membaca data dari pengamatan pada Konten Mukbang pada media Youtube. Analisa Semiotika pada saat pengamatan yakni membaca tanda komunikasi dalam taangan Mukbaengng itu sendiri. Sehingga pada akhirnya penulis dapat menyimpulkan dari hasil analisa data dan dapat mengetahui hasil berupa pendapat dan pandangan Syiar Islam terhadap Konten Youtube Mukbang. Dalam penelitian ini metode analisis data yang penulis gunakan dengan metode berfikir deduktif induktif, yakni analisis mengenai konten youtube mukbang dari hal yang umum hingga yang khusus, yaitu menganalisis konten mukbang tentang etika atau adab makan pada umumnya menuju kepada etika makan menurut Syiar Islam pada khususnya.

## **BAB II**

### **MEDIA SOSIAL DAN PERSPEKTIF ADAB MAKAN MENURUT SYIAR ISLAM**

#### **A. Media Komunikasi Sosial**

##### **1. Pengertian Media Sosial**

Media berasal dari bahasa latin yakni kata *Medium* (media, jarak, medium, tunggal) artinya secara harfiah adalah perantara, penyampai atau penyebar.<sup>1</sup> Media menurut Hafied Cangara adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media dominan dalam komunikasi adalah panca indera manusia seperti telinga dan mata. Media yang dimaksud disini adalah media yang digolongkan dalam empat macam, yakni media antarpribadi, media kelompok, media publik dan media massa.<sup>2</sup> Media juga dapat dikatakan sebagai alat atau sarana dan prasarana yang digunakan untuk menyampaikan atau mempermudah sesuatu untuk digunakan.

Komunikasi menurut Stuart (1983), akar dari kata komunikasi berasal dari kata *communico* (berbagi) kemudian dalam bahasa latin, *communis* (membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan. Sedangkan dalam arti ketiga yaitu Pesan.<sup>3</sup> dapat disimpulkan bahwa Komunikasi merupakan suatu kegiatan berbagi pesan atau bertukar pesan.

---

<sup>1</sup> Abdul Karim Batubara, "Diktat Media Komunikasi", (Institut Agama Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2011).

<sup>2</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Ed-2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 137,.

<sup>3</sup> Nurdin, *Ilmu Komunikasi, Ilmiah dan Populer*, Ed-1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h. 1,.

Secara *tetimologis* komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi pada pengertian sebenarnya merupakan proses interaksi yang melibatkan sejumlah orang sedangkan secara pragmatis komunikasi mengandung tujuan tertentu melalui tatap muka atau menggunakan berbagai media seperti surat kabar, radio, film maupun media non massa seperti telepon, surat, papan pengumuman dan sebagainya.<sup>4</sup>

Dalam pengertian lain media komunikasi adalah semua sarana yang digunakan untuk memproduksi, mendistribusi atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Dapat dikatakan pula media komunikasi merupakan alat yang digunakan sebagai penyampaian pesan. Atau bisa juga diartikan bahwa media komunikasi merupakan alat atau sarana penunjang untuk mempermudah penyampaian komunikasi. Maka media komunikasi juga bisa diartikan sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan untuk tujuan tertentu.

Terlepas dari pengertian media, berikut merupakan pengertian media sosial dari berbagai ahli. Berdasarkan teori-teori social yang dikembangkan oleh Durkheim, Weber, Tonnies, maupun Marx, dapat disimpulkan bahwa media sosial bisa dilihat dari perkembangan bagaimana hubungan individu dengan perangkat media. Karakteristik computer dalam Web 1.0 berdasarkan pengenalan individu terhadap individu lain (*human Cognition*) yang berada dalam sebuah system jaringan,

---

<sup>4</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Cet-5 (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4,.

sedangkan Web 2.0 berdasarkan bagaimana individu berkomunikasi (*human communication*) dalam jaringan antar Individu. Terakhir dalam Web 3.0 karakteristik teknologi dan relasi yang terjadi terlihat dari bagaimana manusia (*user*) bekerja sama (*human co-operation*).<sup>5</sup>

Berikut ini adalah definisi dari media sosial yang berasal dari berbagai literature penelitian:<sup>6</sup>

- 1) Menurut Mandibergh (2012), media social adalah media yang mewadahi kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated content*).
- 2) Menurut Shirky (2008), media social dan perangkat lunak social merupakan alat untuk meningkatkan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co-operate*) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional atau organisasi.
- 3) Boyd (2009) menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang menginginkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu berkolaborasi atau bermain. Media social memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGC) di mana konten dihasilkan oleh pengguna, bahkan oleh editor sebagai mana institusi media massa.

---

<sup>5</sup> Rulli Nasurullah, *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosio Teknologi*, Cet-3 (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h. 8,.

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 10



- 4) Menurut Van Dijk (2013), media social adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media social dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan social.
- 5) Meike dan Young (2012) mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu (*to be shared one-to-one*) dan media untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan bahwa media social merupakan sebuah wadah atau alat yang digunakan sebagai media berbagi, berkumpul, bekerja sama dan berkolaborasi menciptakan karya yang baru dan memudahkan komunikasi antarindividu, komunitas, khalayak ramai secara lebih luas cakupannya dan tanpa batasan.

Media sosial juga memiliki karakteristiknya tersendiri. Beberapa karakteristik itu antara lain yakni, Jaringan (*network*), informasi (*Information*), Interaksi (*Interactivity*), Simulasi (*simulation of society*), dan Konten Oleh Pengguna (*user-generated content*).<sup>8</sup>

Jaringan (*Network*) Antarpengguna “Jaringan” (*Network*) dapat dipahami dalam terminologi bidang teknologi seperti ilmu

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 10.

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 16.

komputer yang berarti infrastruktur yang menghubungkan Komputer maupun perangkat keras (*Hardware*) lainnya. Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Karakter media sosial adalah membentuk jaringan di antara penggunanya. Tidak peduli apakah di dunia nyata (*offline*) antar pengguna itu saling mengenal ataupun tidak, namun kehadirannya media sosial memberikan medium bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi. Jaringan yang terbentuk antar pengguna ini pada akhirnya membentuk komunitas atau masyarakat yang secara sadar maupun tidak akan memunculkan nilai-nilai yang ada di masyarakat sebagaimana ciri masyarakat dalam teori-teori sosial. Meskipun jaringan sosial terbentuk melalui perangkat teknologi, internet tidak sekedar alat (*tools*). Internet juga memberikan kontribusi terhadap munculnya ikatan sosial di internet, nilai-nilai dalam masyarakat virtual, sampai pada struktur secara *online*.<sup>9</sup>

Informasi, informasi menjadi entitas yang penting dari media sosial. Sebab tidak seperti media-media lainnya di internet, pengguna media sosial mengkreasi representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Informasi diproduksi, dipertukarkan, dan dikonsumsi yang menjadikan informasi itu komoditas yang bernilai sebagai bentuk dari kapitalisme yang dalam pembahasan sering disebut dengan istilah, seperti *Informational*

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 17

(Castells, 200), serta pengetahuan atau *knowing* (Thrif, 2005 dalam Gane & Beer, 2008).<sup>10</sup>

Arsip, bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan pun dan melalui perangkat apa pun. Informasi itu tidak hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan dan tahun. Informasi itu akan terus tersimpan dan bahkan dengan mudahnya dapat diakses. Inilah kekuatan media sosial sebagai bagian dari media baru, yang tidak hanya bekerja berdasarkan jaringan dan informasi semata, namun juga memiliki arsip. Dalam kerangka teknologi komunikasi, arsip mengubah cara menghasilkan, mengakses, hingga menaruh informasi.<sup>11</sup>

Interaksi, karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antarpengguna. Jaringan ini tidak sekadar memperluas pertemanan atau pengikut (*follower*) di internet semata, tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut. Interaksi dalam kajian media merupakan salah satu pembeda antara media lama (*old media*) dengan media baru (*newmedia*). Dalam konteks ini, David Holmes (2005) menyatakan bahwa media lama pengguna atau khalayak media merupakan khalayak pasif dan cenderung tidak mengetahui satu dengan yang lainnya; sementara di media baru pengguna bisa

---

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 19.

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 22.

berinteraksi, baik di antara pengguna itu sendiri maupun dengan produser konten media.<sup>12</sup>

Simulasi (*simulation*) sosial, media sosial memiliki karakter medium berlangsungnya masyarakat (*society*) di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus bisa berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang real. Layaknya masyarakat atau negara, di media sosial juga terdapat aturan dan etika yang mengikat penggunaannya. Sementara untuk memahami makna simulasi, bisa ditelusuri dari karya Baudrillard, *Simulation and Simulacra* (1994). Baudrillard mengungkapkan gagasan simulasi bahwa kesadaran akan yang *real* di benak khalayak semakin berkurang dan tergantikan oleh realitas semu. Kondisi ini disebabkan oleh imaji yang disajikan media secara terus-menerus. Khalayak seolah-olah tidak bisa membedakan antara yang nyata dan yang ada di layar. Khalayak seolah-olah berada di antara realitas dan ilusi sebab tanda yang ada di media sepertinya telah terputus dari realitas.<sup>13</sup>

Konten oleh Pengguna (*User Generated Content*), karakteristik media sosial lainnya adalah konten oleh pengguna atau populer dengan *user generated content* (UGC). UGC merupakan relasi simbolis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi (Lister et al., 2003;221). Situasi ini jelas berbeda jika dibandingkan dengan media lama (tradisional) di mana

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 25.

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 28.

khalayaknya sebatas menjadi objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan. Media baru, termasuk media sosial, menawarkan perangkat atau alat serta teknologi baru yang memungkinkan khalayak (konsumen) untuk mengarsipkan, memberi keterangan, menyesuaikan, dan menyirkulasikan ulang konten media (jenkins, 2002) dan ini membawa pada kondisi produksi media yang *Do-It-Yourself*.<sup>14</sup>

Penyebaram (*Share*), penyebaran (*share*) merupakan karakter lainnya dari media sosial. Medium ini tidak hanya menghasilkan konten yang dibangun dari dan di konsumsi penggunanya, tetapi juga didistribusikan sekaligus dikembangkan oleh penggunanya (Benkler, 2012; Cross, 2011). Praktik ini merupakan ciri khas dari media sosial yang menunjukkan bahwa khalayak aktif menyebarkan konten dan mengembangkannya. Maksud dari pengembangan ini adalah konten yang ada mendapatkan, misalnya, komentar yang tidak sekedar opini, tetapi juga data atau fakta terbaru.

## 2. Jenis Media Sosial

Selain itu layaknya media lain, media sosialpun memiliki berbagai jenis medianya sendiri seperti Media Jejaring Sosial (*social networking*), Jurnal Online (*blog*), Jurnal Online sederhana atau mikroblog (*micro-blogging*), Media Berbagi (*media sharing*), Penanda Media (*social bookmarking*), Media Konten Bersama atau Wiki.

---

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 31.

Social networking atau jaringan social merupakan medium yang paling populer dalam kategori ini. Medium ini merupakan sarana yang bisa digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial, termasuk konsekuensi atau efek dari hubungan tersebut, di dunia virtual.

Blog adalah media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari, dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan lainnya. Pada awalnya blog merupakan suatu bentuk situs pribadi yang berisi kumpulan tautan situs lain yang dianggap menarik dan dapat diperbarui setiap harinya.

Microblogging merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas serta pendapatnya. Secara historis, kehadiran jenis media ini merujuk pada munculnya *Twitter*.<sup>15</sup>

Situs berbagi media (*media sharing*) adalah jenis media yang memfasilitasi penggunanya dengan berbagai hal mulai dari berbagi dokumen (file), video, audio, gambar dan lainnya. Media berbagi ini antarlain yakni, *YouTube*, *Flickr*, *Photo bucket*, atau *Snapfish*.

*Social bookmarking* atau Penanda Sosial merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola dan juga mencari informasi atau bahkan berita tertentu secara *Online*.

Lalu yang terakhir yakni *Wiki* yang merupakan media sosial sebagai media konten bersama. Media sosial merupakan media sosial

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 43.



yang kontennya hasil kolaborasi bersama dari para penggunanya. Mirip dengan kamus atau ensiklopedi, *Wiki* menghadirkan kepada penggunanya, informasi berupa pengertian, sejarah, hingga buku rujukan atau tautan tentang arti suatu kata.<sup>16</sup>

### 3. Fungsi dan Tujuan Media Sosial

Terkait dengan jenis berbagai media, media-media yang ada untuk menjadi alat dalam menyampaikan informasi dalam sebuah komunikasi tersebut tentunya memiliki berbagai fungsi. Beberapa fungsi dari media adalah sebagai berikut.

Media berfungsi sebagai tempat penerimaan, penyimpanan, dan penemuan kembali pesan. Media yang membantu produksi, distribusi, reproduksi, dan/atau aplikasi juga berperan penting dalam penerimaan sedemikian rupa sehingga pesan dapat diakses dengan baik.<sup>17</sup> Media juga dalam hal ini berfungsi sebagai hiburan yang mengandung unsur edukasi atau pendidikan.

Pada penjelasan Dominick bahwa fungsi media terdiri dari Fungsi *Surveillance* (Fungsi Pengawasan), ini dibagi dalam dua bentuk Pengawasan Peringatan dan pengawasan Instrumental., lalu ada fungsi Penafsiran yakni kejadian-kejadian penting, Fungsi Pertalian dalam hal ini media massa dapat menyatukan berbagai anggota yang beragam sehingga membentuk *linkage* berdasarkan kepentingan yang sama mengenai sesuatu. Fungsi selanjutnya adalah fungsi penyebaran nilai-

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 39-46.

<sup>17</sup> Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, Ed-2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 207,.

nilai yakni, fungsi dalam mensosialisasikan nilai-nilai yang ada, dan yang terakhir adalah Fungsi sebagai Hiburan, karna tidak dapat dipungkiri sebuah informasi atau pernyataan yang ada di media massa atau media sosial lainnya merupakan kemasan sebagai sarana hiburan bagi khalayak.<sup>18</sup>

Spesifiknya dari fungsi media sosial sendiri yaitu media sosial berfungsi sebagai sarana yang membangun hubungan atau relasi, bahkan dapat digunakan untuk membantu kita berkomunikasi jarak jauh karena memiliki jangkauan global sehingga mempermudah dalam berinteraksi dimanapun penggunaanya berada.

Selain memiliki fungsi, media sosial tentu saja memiliki tujuannya tersendiri. Tujuan dari media sosial adalah sebagai aktualisasi diri, menunjukkan bakat agar bisa dilihat banyak orang. Fungsi berikutnya yaitu untuk membentuk komunitas, dimana media sosial menjadi wadah berkumpulnya masyarakat online yang memiliki atensi yang sama untuk berbicara, bertukar data ataupun bertukar pendapat. Lalu media sosial juga menjadi salah satu tujuan menjalin hubungan pribadi, hal ini berfungsi penting dalam menjalin aktivitas hubungan personal secara individu. Dan yang terakhir adalah sebagai media pemasaran, media sosial dipandang memiliki banyak pengguna, ini menjadi potensi untuk menjadi media pemasaran baik bisnis secara online seperti yang bertumbuh saat ini sebagai media promosi.

---

<sup>18</sup> Abdul Karim Batubara, *Diktat Media Komunikasi*, .....h. 7.

#### 4. Manfaat dan Efek Media Sosial

Seperti yang telah kita ketahui, media sosial memiliki manfaat yang begitu banyak, secara luas media sosial bermanfaat sebagai sarana membangun hubungan relasi yang terbentuk dari sebuah interaksi sosial di dunia maya dan berlanjut pada dunia nyata dalam lingkup kebutuhan dan kegiatan yang sama. Media sosial juga menjadi sarana sebagai media hiburan dimana salah satunya adalah Youtube yang menyajikan berbagai tontonan dan konten dalam bentuk video yang dapat menghibur penggunanya. Selain itu tidak dapat dipungkiri juga bahwa media sosial digunakan sebagai sarana mencari informasi atau tempat dimana sebuah informasi tersedia, seseorang dapat menggunggah ataupun mencari berita-berita terkini, ataupun mencari informasi sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan. Dan yang terakhir dalam manfaat media sosial yaitu dapat dijadikan sebagai sarana menggali kreativitas. Sebagai salah satu contoh, seseorang dapat mengekspresikan dirinya dalam menuis artikel atau berbagi pengalaman melalui situs blog tertentu. Ini mengapa media sosial dijadikan sebagai kebutuhan pokok saat ini.<sup>19</sup>

Berikutnya selain memiliki manfaat, media sosial tentu saja memiliki efek dalam penggunaannya. Efek juga dapat dikatakan sebagai dampak atau hasil yang diberikan dalam penggunaannya sendiri. Oleh karena itu, media sosial juga memiliki dua sisi efek yaitu efek secara

---

<sup>19</sup> Strategy Insight Public Relation, *Manfaat Media Sosial*, On-line, tersedia pada [https://: strategy.co.id](https://strategy.co.id) (12 Desember 2020).

positif dan juga efek secara negative. Efek secara positif dari media sosial yakni antarlain sebagai sumber informasi, media komunikasi dengan jangkauan yang luas, memperluas relasi atau pergaulan dalam bermasyarakat,, bertukar informasi dan data, ajang promosi, hiburan, membangun opini atau mengemukakan pendapat secara luas, mempelajari hal baru, memiliki kesempatan menjadi orang yang berbeda, serta dapat membangun kepercayaan diri.

Efek negative dari media sosial yakni, terjadi kesenjangan Informasi, menyebabkan kecanduan, berkurangnya intensitas dalam berinteraksi secara langsung atau dalam kehidupan nyata. Menimbulkan kecemburuan sosial misalnya mengunggah barang bermerek untuk pamer, menciptakan identitas baru yang tidak sesuai dengan identitas diri atau dengan kata lain memakai identitas samara. Pencurian identitas misalnya membuat akun palsu dari publik figur dan lain-lain. Penyebaran berita palsu atau Hoax, konsumtif dan mempermudah penyebaran virus yang merusak data dalam berbagai situs internet.<sup>20</sup>

## **5. Hubungan Media Sosial dengan Pesan Dakwah**

Media sosial tentu saja memiliki berbagai keterkaitan atau hubungan dengan apapun tak terkecuali dengan pesan dakwah, media sosial yang memiliki berbagai fungsi tentu saja dapat digunakan sebagai sarana menyampaikan pesan dakwah, mengingat bahwa media sosial

---

<sup>20</sup> Ari, *Efek Media Sosial*, On-line, tersedia pada <https://aripakarmediakomunikasi.com> (7 desember 2020)

sudah menjadi kebutuhan pokok setiap orang, maka media sosial dapat dijadikan sebagai sarana dalam pengembangan penyampaian pesan dakwah dengan lebih luas. Hubungan Media sosial dengan pesan dakwah sendiri adalah bahwa media sosial merupakan media bagi penyebaran dakwah baik secara tulisan atau dakwah bil-kitabah, maupun dakwah bil-hikmah dengan penyampaian melalui video ceramah.

Sehingga media sosial memiliki keterkaitan erat dengan pesan dakwah, dengan menjadi media bagi penyampaian pesan dakwah, media sosial menjadi salah satu cara memperluas pesan dakwah yang dinilai global menjangkau Mad'u dimanapun dan dalam waktu kapan pun sesuai kebutuhan dari Mad'u itu sendiri.

## **B. Perspektif Adab Makan Dalam Islam**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Perspektif adalah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagai mana terikat oleh matadengan tiga dimensi.<sup>21</sup>

Adab atau akhlak merupakan sebuah sebutan dalam bahasa Arab yakni Khuluk yang berarti perangai atau tingkah laku atau tabiat seseorang.<sup>22</sup> Sedang bahasa disebut dengan etika. Secara etimologi (bahasa) “etika” berasal dari bahasa Yunani *ethos*. Dalam bentuk tunggal, “*ethos*” berarti tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang

---

<sup>21</sup> Suharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), h. 50,.

<sup>22</sup> Wikipedia, “Pengertian Akhlak”, On-line, n.d.

kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, cara berpikir. Dalam bentuk jamak, *ta etha* yang berarti adat kebiasaan.<sup>23</sup>

Adab, akhlak, tingkah laku atau etika harus selalu diterapkan oleh setiap manusia, tak terkecuali pada kegiatan makan. Maka ketika seseorang melakukan kegiatan makan maka harus dengan adab makan atau etika makan yang baik sesuai dengan aturan norma yang ada di masyarakat ataupun dari ajaran Agama. Dalam hal ini penulis ingin membahas hal-hal penting mengenai etika makan, atau dalam Agama Islam disebut dengan Adab makan. Adab makan dapat diartikan sebagai etika baik yang dilakukan seorang muslim dari mulai awal melakukan kegiatan makan hingga sesudah makan. Etika atau adab makan seorang muslim yang baik sudah di contohkan oleh Baginda Nabi Muhammad SAW.

### **1. Adab Sebelum Makan**

Etika atau adab seorang muslim sebelum makan adalah memperhatikan bagaimana makanan tersebut di dapatkan.

Hendaknya berusaha (memilih untuk) mendapatkan makanan dan minuman yang halal dan baik.<sup>24</sup> Serta waspada dari makanan yang haram, hasil curian, yang Syubhat (tidak jelas halal haramnya), dan yang diambil sedangkan kita merasa malu mengambilnya.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Muhamad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Ed-1 (Jakarta: Kencana, 2010), h. 173,.

<sup>24</sup> Abdul Hamid, *Adab Harian Muslim Teladan* (Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2013), cet-3, h 41.

<sup>25</sup> Al-Aqfahsyi dan Ibnu Hajj, *Etika Makan & Minum Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Ed-1 (Jakarta: Pustaka Ibnu 'Umar, 2013), h. 13,.



Seperti dalam Firman Allah dalam surah An-Nahl berikut :

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۖ وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ  
كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ (النحل : ١١٤)

Artinya: “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rizki yang telah Allah berikan kepada kalian; dan syukurilah nikmat Allah, jika kalian hanya menyembah kepada-Nya.” (QS. An-Nahl[16]: 114).

Dalam ayat di atas dapat kita maknai bahwa sebelum makan kita benar-benar harus berhati-hati, sebab makanan yang baik lagi halal itu tidak semata sebagai gaya hidup namun merupakan kebutuhan setiap muslim karena merupakan perintah langsung dari Allah SWT. Makanan halal dan baik akan berpengaruh kepada kita menjadi pribadi yang baik.

Selain itu yang perlu diperhatikan dalam adab sebelum makan yakni memilih alat yang akan digunakan untuk makan atau memilih alat-alat makan yang baik. Seorang muslim hendaknya pandai memilih alat-alat yang digunakan ketika makan. Dia tidak boleh memasak dan makan menggunakan bejana milik non muslim. Jika terpaksa menggunakan milik mereka, maka hendaknya masih baru atau sudah di cuci bersih.<sup>26</sup>

Dalam Hadist Rasulullah beliau Bersabda yang Artinya:

---

<sup>26</sup> Fuad Abdul Aziz As-Syalhub dan Harist, *Panduan Etika Mulsim Sehari-Hari*, Cet-1 (Surabaya: Pustaka elBa, 2011), h. 441,.

*“kalau mendapatkan yang selainnya, maka makan dan minumlah dengannya, kalau tidak mendapatkan selainnya maka cucilah dengan air kemudian makan dan minumlah (dengannya).”* (HR. Abu Dawud no. 3839).<sup>27</sup>

Dalam hadist diatas menjelaskan bahwa seorang muslim harus berhati-hati dan harus memperhatikan apa yang dipakainya karena hal tersebut harus baik dan agar supaya mendapat keberkahan dari yang ia lakukan.

Pada adab sebelum makan juga diperhatikan meniatkan tujuan dalam makan dan minum untuk menguatkan badan, agar dapat melakukan ibadah sehingga dengan makan minumannya tersebut akan diberikan ganjaran oleh Allah. Mencuci kedua tangannya sebelum makan, jika dalam keadaan kotor atau ketika belum yakin dengan kebersihan keduanya. Meletakkan hidangan makanan pada *sufrah* (alas yang biasa dipakai untuk meletakkan makan) yang digelar diatas lantai, tidak diletakkan di atas meja makan, karena hal tersebut lebih mendekatkan pada sikap Tawadhu'. Tawadhu' yaitu duduk di atas kedua lututnya atau duduk di atas punggung kedua kaki atau berposisi pada kaki kanan ditegakkan dan duduk di atas kaki kiri.<sup>28</sup>

Cara duduk ketika makan yang baik selain sikap tawadhu' yaitu dengan tidak bertelekan. Sebaiknya bagi orang yang akan makan memilih cara duduk yang baik dan menyenangkan, jangan bertelekan atau

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h 443.

<sup>28</sup> Abdul Hamid, *Adab Harian Muslim Teladan*, Cet-3 (Jakarta: Pustaka Ibnu 'Umar, 2013), hal. 13.,

terlentang dan tidak makan dan minum secara berdiri. Adapun duduk bertelekan telah dilarang oleh Rasulullah SAW.

Larangan duduk bertelekan disebutkan dalam Hadist berikut yang artinya:

*“Sesungguhnya saya tidak makan sambil bertelekan.”* (HR. Al-Bukhari no. 5398).<sup>29</sup>

Bertelekan, maksudnya menyandarkan pundak pada sesuatu atau bertumpu pada salah satu tangan ke bumi. Maksud Hadis di atas *wallahu a'lam*; Sesungguhnya saya apabila makan tidak duduk dilantai dengan menaruh sandaran seperti orang yang mau melahap banyak hidangan dan berbagai menu makanan.<sup>30</sup>

## **2. Adab Ketika Sedang Makan**

Memulai makan dengan membaca bismillah. Mengakhiri makan dengan pujian kepada Allah. Makan dengan menggunakan tiga jari tangan kanan. Menjilati jari-jemarinya sebelum mencuci tangan. Apabila ada sesuatu makanan kita terjatuh, maka hendaknya dibersihkan bagian yang kotorinya kemudian memakannya. Hendaknya tidak meniup pada makanan yang masih panas dan tidak memakannya hingga menjadi lebih dingin. Tidak boleh juga, untuk meniup minuman yang masih panas, apabila hendak bernafas maka lakukanlah di luar

---

<sup>29</sup> Fuad Abdul Aziz As-Syalhub Harist, *Panduan Etika Mulsim Sehari-Hari*, h 446.

<sup>30</sup> *ibid*, h 446.

gelas sebanyak tiga kali. Hendaknya menghindarkan diri dari kenyang yang melampaui batas.<sup>31</sup>

Seperti dalam Sabda Rasulullah SAW berikut yang artinya:

“ Tidaklah seseorang memenuhi wadah yang lebih buruk daripada perut. Cukuplah bagi seorang anak adam makan makanan yang dapat menegakkan punggungnya. Jika tidak boleh tidak, maka sepertiga perutnya untuk makanan, sepertiga untuk minuman, dan sepertiga lagi untuk nafasnya.”

Makna dari hadis di atas yakni memerintahkan untuk tidak berlebihan ketika makan, tujuan dari makan sendiri adalah sebagai modal untuk badan kita dapat tegak berdiri dan mengerjakan Ibadah, maka harus memberikan ruang sepertiga makanan, sepertiga air dan sepertiga untuk kita dapat bernafas. Hal ini semata-mata untuk menunjukkan keimanan dan ketawakwaan kita terhadap Allah SWT. dan Rasul-Nya.

Membaca basmalah ketika makan juga diriwayakan oleh Hadis Rasulullah SAW berikut:

Dari Abu Hafsh Umar bin Abi Salamah, anak tiri Rasulullah SAW, berkata, “ketika saya masih kecil di bawah asuhan Rasulullah SAW, ketika saya makan saya biasa memutar-mutar pada piring atau mangkuk. Maka Rasulullah SAW berkata kepadaku, *‘wahai anak kecil, bacalah basmalah (bismillahir rahmaanir rahiim), dan*

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h 45-51.

*makanlah menggunakan tangan kananmu, dan makanlah sesuatu yang dekat denganmu.*’ Setelah itu, baru saya makan.”. (HR.Bukhari dan Muslim).<sup>32</sup>

Hikmah dari hadis Rasulullah SAW sangat berhati-hati dalam beraktivitas sehari-hari dan sangat memperhatikan adab-adab pada setiap aktivitasnya. Salah satunya adab makan, beliau menganjurkan kita untuk berdoa sebelum makan minimal dengan membaca lafal basmalah.<sup>33</sup>

Dalam adab ketika sedang makan yang harus benar-benar diperhatikan adalah melakukan kegiatan makan menggunakan tangan kanannya. Rasulullah melarang seseorang menggunakan tangan kirinya karena itu dilakukan oleh setan dan tidak baik.

Seperti dalam hadis Rasulullah SAW berikut yang artinya:

Dari Ibnu Umar Radhiyallahu ‘Anhum menuturkan bahwasannya Rasulullah SAW bersabda “*Apabila salah satu diantara kalian makan, maka makanlah dengan menggunakan tangan kanan, dan jika minum maka minumlah dengan menggunakan tangan kanan, maka sesungguhnya setan itu makan dengan menggunakan tangan kirinya dan minum menggunakan tangan kirinya.*” (HR. Muslim).<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Syaikh Abdul Hamid, *Adab harian Muslim Teladan*,, h 51.

<sup>33</sup> Ismail H.M, *Kompilasi Hadis Sahih Populer*, Cet-1 (Yogyakarta: Pustaka Al Uswah, n.d.), h. 299,.

<sup>34</sup> *Ibid*, h 300.

Hikmah hadis di atas, diantara adab yang diajarkan Islam ketika makan atau minum adalah makan dan minum dengan tangan kanan. Dan Islam melarang makan atau minum menggunakan tangan kiri.<sup>35</sup>

Memulai makan dan minum dalam suatu jamuan makan dengan mendahulukan (mempersilahkan mengambil makanan terlebih dahulu) orang-orang yang lebih tua umumnya atau yang lebih memiliki derajat keutamaan. Hal tersebut merupakan bagian dari adab yang terpuji. Apabila tidak menerapkan adab tersebut, maka berarti mencerminkan sikap tercela. Hendaknya tidak memandang temannya ketika makan, dan tidak terkesan mengawasinya karena itu akan membuatnya merasa malu dan canggung. Namun sebaiknya menundukkan pandangan dari orang-orang yang sedang makan disekitarnya dan tidak melihat ke arah mereka karena hal itu menyinggung perasaannya atau menggangukannya. Tidak melakukan sesuatu yang dalam pandangan manusia dianggap menjijikkan, tidak pula membersihkan tangannya dalam piring dan tidak pula menundukkan pandangannya ke dekat piring ketika sedang makan. Mengunyah makanannya agar tidak jauh dari mulutnya, juga tidak boleh berbicara dengan ungkapan-ungkapan yang kotor dan menjijikkan karena hal itu dapat mengganggu teman (ketika sedang

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h 300-301.



makan). Sedangkan mengganggu seorang muslim adalah perbuatan yang haram.<sup>36</sup>

Jika makan bersama orang-orang yang miskin maka hendaknya mendahulukan orang-orang yang miskin tersebut. Jika makan bersama teman-teman diperbolehkan untuk bercanda, senda gurau, berbagi kegembiraan, suka cita dalam batas-batas yang diperbolehkan. Jika makan bersama orang yang mempunyai kedudukan, maka hendaknya ia berlaku santun dan hormat kepada mereka.<sup>37</sup>

Adab ketika memakan makanan yang masih panas dalam hadis Rasulullah diperintahkan untuk menunggu sampai dingin. Seseorang tidak langsung mengonsumsi makanan yang masih panas, tetapi dia menunggu hingga agak dingin. Asma' binti Abu Bakar apabila dia dibawakan sop dia menyuruh untuk dibiarkan agar hilang panas dan Asapnya. Dia Berkata, "Saya mendengar Rasulullah bersabda, '*Hal seperti itu lebih banyak barokahnya.*'" (Fathul Mannan tahrij Hadis Ad-Damiri no. 2180). Abu Hurairah juga berkata, "*jangan Memakan nakanan hingga hilang Asapnya*", (Irwa' no. 1987). Para ulama mencela orang makan makanan yang masih sangat panas dan tidak sabaran menunggu sampai dingin. Dia menyangka tidak panas padahal air matanya sampai keluar muntahkan dari mulutnya atau

---

<sup>36</sup> Fuad Abdul Aziz As-Syalhub Harist, *Panduan Etika Mulsim Sehari-Hari*,, h 52.

<sup>37</sup> *Ibid*, h 53.

segera meminum air dingin agar bias masuk. Hal yang demikian tidak baik bagi pencernaannya (Kitab Al-Muamalah).<sup>38</sup>

### 3. Adab Setelah Makan

Menghentikan makan dan minum sebelum sampai kenyang, hal ini semata-mata meneladani Rasulullah SAW. Menghindarkan diri dari kekenyangan yang menyebabkan sakit perut yang akut dan kerakusan dalam hal makan yang dapat menghilangkan kecerdasan.<sup>39</sup>

Seperti dalam Firman Allah pada Surah Al- A'raaf berikut:

يَبْنَى اَدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ  
الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki masjid), makan dan minumlah, tetapi jangan berlebih-lebihan. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (Q.S Al-A'raaf [7]: 31).

Hendaknya menjilati tangannya kemudian mengusapnya atau mencuci tangannya. Dan mencuci tangan itu lebih utamanya dan lebih baik. Memungut makanan yang jatuh ketika saat makan, sebagai bagian dari kesungguhannya dalam menerapkan adab makan dan hal itu termasuk cerminan rasa syukurnya atas limpahan yang nikmat. Membersihkan sisa-sisa makanan yang ada di sela-sela giginya dan

<sup>38</sup> *Ibid*, h 452-453

<sup>39</sup> Abdul Hamid, *Adab Harian Muslim Teladan* ,.... h 53.

berkumur untuk membersihkan mulutnya, karena dengan mulutnya itulah ia berdzikir kepada Allah SWT. Dan berbicara kepada teman-temannya. Hendaknya memuji Allah SWT setelah makan dan minum.<sup>40</sup>

Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

*“barang siapa selesai makan dia mengucapkan Segala puji bagi Allah yang memberiku makanan ini dan memberikan Rizki tanpa daya dan upaya dari kami, maka akan diampuni kesalahannya yang terlewat.”* (HR. Ibnu Majah no. 3348-sahih).<sup>41</sup>

Diriwayatkan juga dalam sebuah Hadis untuk Bersyukur setelah makan dan minum, seperti dalam hadis berikut yang artinya:

Dari Anas Radhiyallahu ‘Anhu berkata, “Rasulullah bersabda; *‘Sesungguhnya Allah itu ridha pada seseorang Hamba-Nya yang ketika ia makan sesuatu makanan lalu memuji Allah karena adanya makanan itu, atau minum sesuatu minuman lalu memuji-Nya karena adanya minuman itu.’* (HR. Muslim).

Hikmah dari hadis di atas bersyukur adalah ungkapan terimakasih mendalam, hal ini wajib dilakukan kepada Allah sebagai bentuk ketakwaan kita kepada-Nya. Allah menyukai Hamba-Nya yang bersyukur dan akan menambah kenikmatan saat Hamba-Nya mau

---

<sup>40</sup> *Ibid*, h 53-54.

<sup>41</sup> Fuad Abdul Aziz As-Syalhub Harist, *Panduan Etika Mulsim Sehari-hari* ,,,. h 471.

bersyukur. Oleh karena itu, kita harus bersyukur masih diberi nikmat makan dan minum oleh Allah SWT.<sup>42</sup>

#### 4. Pandangan Ulama Mengenai Adab Makan

Imam Nawawi dalam Syarah Riyadhus Shalihin, berpendapat bahwa yang lebih utama saat makan dan minum adalah sambil duduk karena hal ini merupakan kebiasaan Nabi Muhammad SAW, yang tidak pernah makan sambil berdiri, begitu pula tidak pernah minum sambil berdiri. Mengenai minum sambil berdiri terdapat pula hadis sahih dari Nabi Muhammad SAW, tentang larangan tersebut. Anas bin Malik ditanya tentang bagaimana kalau makan sambil berdiri, maka ia mengatakan *“itu lebih jelek dan lebih kotor”*. Maksudnya jika Nabi SAW, melarang minum sambil berdiri itu jauh lebih buruk.<sup>43</sup>

Dalam pandangan Ahsin W, Al-Hafidz, dalam bukunya yang berjudul Fikih Kesehatan, dikatakan perihal etika makan dan minum sebagaimana anjuran Rasulullah SAW, yaitu jangan makan terlalu banyak atau terlalu sedikit. Dalam artian, seseorang hendaknya menghindari diri dari rasa kekenyangan yang melampaui batas, demikian juga menghentikan makan dan minum sebelum sampai kenyang, hal ini semata-mata untuk meneladani perilaku Rasulullah SAW, yang senantiasa menghindari diri dari kenyang yang berlebihan karena dapat menyebabkan sakit perut dan menjauhi sifat rakus,

---

<sup>42</sup> Ismail H.M, *Kompilasi Hadis Sahih Populer*, .... h 299.

<sup>43</sup> Sohrah, “Etika Makan dan Minum dalam Pandangan Syariah”, *Jurnal Fakultas Syariah dan Hukum*, Vol. 5 No. 1 (n.d.), h. 63,.

menghindari rasa malas dan mengantuk yang berakibat kurangnya kecerdasan.<sup>44</sup>

### C. Tinjauan Pustaka

*Pertama*, Silvia Nanda Resti Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Tahun 2018. Judul Skripsi “Korelasi Menonton Mukbang Pada Pembentukan Persepsi Tata Cara Makan (Studi Terhadap *Followers* Akun Instagram @Mukbang.Videos)”. Skripsi ini menganalisis tentang korelasi menonton mukbang terhadap pembentukan tata cara makan pada *Followers* Akun @Mukbang.Videos.

*Kedua*, Adia Titania Supriyatman dan Catur Nugroho Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom Tahun 2019. Judul Jurnal Analisis Resepi Penonton Remaja Video Mukbang Dalam Kanal Youtube “YUKA KINOSHITA”. Jurnal ini menganalisis fenomena mukbang melalui pendekatan resepsi pada Kanal Youtube YUKA KINOSHITA mengenai sudut pandang penonton tentang Mukbang.

*Ketiga*, Sohrah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Negeri Alauddin Makassar Tahun 2016. Judul jurnal Etika Makan Dan Minum Menurut Pandangan Syariah. Jurnal ini membahas mengenai etika makan menurut Syariah dan juga mengkaji fakta-fakta kesehatan dibalik teladan dan anjuran Rasulullah SAW.

---

<sup>44</sup> *Ibid.* h 23-24.

Dari penelitian terdahulu, sebagaimana tersebut di atas ada perbedaan penelitian yang penulis buat. Baik dari sisi fokus penelitian atau masalah, dan tempat penelitian. Sehingga penelitian ini bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya.





## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Al-Aqfahsyi dan Ibnu Hajj. *Etika Makan & Minum Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah.*, Ed-1., Jakarta: Pustaka Ibnu 'Umar, 2013.

Ali, Zainudin. *Metode Penelitian Hukum*, Cet-6., Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015.

As-Syalthub, Fuad Abdul Aziz, dan Harist. *Panduan Etika Mulsim Sehari-Hari*, Cet-1., Surabaya: Pustaka elBa, 2011.

Bahasa, Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Batubara, Abdul Karim. *Diktat Media Komunikasi*. Institut Agama Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2011.

Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, Ed-2., Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi.*, Ed-2., Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*, Cet-5, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya,

H.M, Ismail. *Kompilasi Hadis Sahih Populer*, Cet-1., Yogyakarta: Pustaka Al Uswah, n.d.

Hamid, Abdul. *Adab Harian Muslim Teladan*, Cet-3., Jakarta: Pustaka Ibnu 'Umar, 2013.

Kriyanto, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai Contoh Praktis Riset Medi, Public Relaation, Advertising, Komunikasi Organisasi Pemasaran* Cet-1. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grou, 2006.

Mufid, Muhamad. *Etika dan Filsafat Komunikasi.*, Ed-1., Jakarta: Kencana, 2010.

Nasurullah, Rulli. *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosio Teknologi*, Cet-3., Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.

Nurdin. *Ilmu Komunikasi, Ilmiah dan Populer*, Ed-1., Jakarta: Rajawali Pers, 2001.

Retnoningsih, Suharso dan Ana. *Perspektif*, Cet-11., Semarang: Widya Karya, 2011.

Retnoningsih, Suharsono dan Ana. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2011.

Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*, Cet-5. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2002.

Yunus, Muhammad. *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, Jakarta : Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010.

#### **Jurnal:**

Adia Titania Supriyatman, Catur Nugroho. “Analisis Resepsi Penonton Remaja Video Mukbang Dalam Kanal Youtube Yuka Kinoshita”. *Jurnal S1 Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom*. Vol. 6 No 1 (2019), hal. 143.

Purwoko, Adi Mirzaqon T dan Budi. “Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing”. *Jurnal BK UNESA*. Vol. Vol. 08 No (2018)

Ramadhani, Muslimah. “Pesan Religius Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia dalam Analisis Pesan Dakwah”. UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Resti, Silvia Nanda. “Korelasi Menonton Mukbang Pada Pembentukan Persepsi Tata Cara Makan Studi Terhadap Followers Akun Instagram @Mukbang.Videos”. Universitas Lampung, 2018.

Marzuki. “Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum”, Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, 2012.

Nur Hikmah. “*Analisis Unsur Tasyir dan Tadzir dalam Dakwah Ustad Adi Hidayat*”, UIN AR-RANIRY Darussalam, 2019.

Sohrah. “Etika Makan dan Minum dalam Pandangan Syariah”. *Jurnal Fakultas Syariah dan Hukum*. Vol. 5 No. 1 (n.d.)

<sup>cab</sup> Seabrook, John (January 6, 2012). “Streaming Dreams”. The New Yorker. (Online),

- <sup>cab</sup> Shane Richamond (May 26, 2011). "Youtube users uploading two days of video every minute". The Daily Telegraph, London. (Online).
- <sup>cab</sup> Oreskovic, Alexei (January 23, 2012). " Youtube Hits 4 bilion daily videos views". Reuters. (Online)
- "Alexa Traffic Ranj for Youtube (three month average)". Alexa Internet. (Online)
- "comScore Releases May 2010 U.S. Online Video Rangings". comScore. (Online).
- "*Me at the zoo*". Youtube april 23, 2005,. (Online).
- "*Whois Record for www.youtube.com*", *Domain Tools*. (Online).
- "Youtube redesigns website to keep viewers csptivated".AFP. diarsipkan asli (Online).
- "Youtube serves up 100 milion videos a day online". USA Today. July 16, 2006. Diakses (Online).
- Alleyne, Richard (July 32, 2008). "*Youtube: Overnight success had sparked a backlash*". *The Daily Telegraph, London* (Online).
- Billionaireb Choach, "pengertian Konten Kreator" (Online).
- Carter, Lewis (April 7, 2008). "Web could collapse as video demand soars". The Daily Telegraph, London.(Online),
- Could, John ( Desember 16, 2016) "*The Gurus Of Youtube*" *time magazine*. (Online).
- Garjito, Dany. "Doa sebelum dan sesudah makan". (On-line)
- Graham Jefferson ( November 21, 2005), "Video Website Youtube Pop Up, Invite Postings, USA Today." (Online).
- Hardy, Quentin (May 22, 2008). "GooTube". Forbes Magazine. (Online),
- [https://www.youtube.com/watch?v=0hQhE4xZQ\\_A](https://www.youtube.com/watch?v=0hQhE4xZQ_A). (Online), diakses 19 Oktober 2020.
- <https://www.youtube.com/watch?v=9m7YHjBeduA&t=430s>. (Online), diakses 13 Oktober 2020.
- [https://www.youtube.com/watch?v=a3O5\\_9Qrkzk&t=257s](https://www.youtube.com/watch?v=a3O5_9Qrkzk&t=257s). (Online), diakses 19 Oktober 2020.
- <https://www.youtube.com/watch?v=ecdPCciyEFI&t=53s>. (Online), diakses 14 Oktober 2020.

<https://www.youtube.com/watch?v=FPbBxKuYgYk>. (Online), diakses pada 13 Oktober 2020.

<https://www.youtube.com/watch?v=GOjsKlS6d8A&t=46s>. (Online), diakses 15 Oktober 2020.

<https://www.youtube.com/watch?v=IbgBvIgLQQ0&t=317s>. (Online), diakses 16 Oktober 2020

<https://www.youtube.com/watch?v=OruqQkazeXI&pbjreload=101> . (Online), diakses 16 Oktober 2020.

<https://www.youtube.com/watch?v=rQnnWEDx7LA&t=92s>. (Online), diakses 13 Oktober 2020.

[https://www.youtube.com/watch?v=zyMYxZYH\\_SU&t=302s](https://www.youtube.com/watch?v=zyMYxZYH_SU&t=302s). (online), diakses 14 Oktober 2020.

Miguel Helf and Matt Richtel (oktober 10, 2006). “*Venture Firm Shares a Youtube Jackpot*”. *The New York*, (Online).

Pradita Ananda, “Mengenal ASMR Konten Vlog yang bikin ‘Ngiler’ kalau dengar bunyi ‘Kriukk’ dari makanan (Online).

Reuters (November 14, 2006) “Google Closes \$A2b Youtube deal”. *The Age*. Meulbourne. (Online).

Sara Kehaulani Goo (Oktober 2006). “*Ready for Its Close-Up*”. *Washington post*. (Online).

Wikipedia. “Metode”. On-line n.d.

----- . “Pengertian Mukbang”. On-line.

----- . “Penyampaian Konten”. On-line.

----- . “Youtube”. (On-line).

Ari. “Efek Media Sosial”, On-line

Strategy Insight Public Relaition, “Manfaat Media Sosial”, On-line

Yen, Yi-Wyn (March 25, 2008). “Youtube looks for the Money Clips”. (Online),

Zappone, Christian (October 12, 2006). “Help! Youtube is killing my business!”. CNN. (Online).